

***Tawasul dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin***

**Diva Fibrianti Dwi Nur Laily<sup>1</sup>, Imam Sopingi<sup>2</sup>, Athi' Hidayati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[fibrianti25@gmail.com](mailto:fibrianti25@gmail.com)

**Abstract:** *Tawasul in Islamic education is a concept that has an important role in building spiritual relationships between learners, educators, and Islamic values. Hadrotus Shaykh KH Muhammad Hasyim Asy'ari, as a great scholar and founder of Nahdlatul Ulama, discussed this concept in the book Nurul Mubin. This study aims to: (1) analyze the concept of in Islamic education according to KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, (2) identify the relevance of his thoughts in the context of modern education, and (3) explore the implications of for the character building of students. The method used is a literature review with a descriptive-analytical approach to the book Nurul Mubin and other supporting literature. The results show that in Islamic education, as explained by KH Muhammad Hasyim Asy'ari, is not only a form of spiritual approach to Allah, but also a means of building harmonious relationships between teachers and students. In the context of modern education, this concept is still relevant in shaping the attitude of tawadhu, ethics, and strengthening the spiritual dimension of students. The implications of in education can also be seen in character building based on Islamic values. In conclusion, can be a spirituality-based educational strategy that is able to shape the personality of students holistically. It is recommended that this concept be studied further in the development of an Islamic education curriculum that is oriented towards spiritual and moral values.*

**Keywords:** *Tawasul, Islamic Education, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, Nurul Mubin, Student Character*

**Abstrak:** *Tawasul dalam pendidikan Islam merupakan konsep yang memiliki peran penting dalam membangun hubungan spiritual antara peserta didik, pendidik, dan nilai-nilai keislaman. Hadrotus Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, sebagai ulama besar dan pendiri Nahdlatul Ulama, membahas konsep ini dalam kitab Nurul Mubin. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep tawasul dalam pendidikan Islam menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, (2) mengidentifikasi relevansi pemikirannya dalam konteks pendidikan modern, dan (3) menggali implikasi tawasul terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap kitab Nurul Mubin serta literatur pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tawasul dalam pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, bukan hanya sebagai bentuk pendekatan spiritual kepada Allah, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan harmonis antara guru dan murid. Dalam konteks pendidikan modern, konsep ini masih relevan dalam membentuk sikap tawadhu, etika, serta memperkuat dimensi spiritual peserta didik. Implikasi tawasul dalam pendidikan juga terlihat dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kesimpulannya, tawasul dapat menjadi strategi pendidikan berbasis spiritualitas yang mampu membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Disarankan agar konsep ini dikaji lebih lanjut dalam*

pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral.

**Kata Kunci:** *Tawasul*, Pendidikan Islam, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Nurul Mubin*, Karakter Peserta Didik.

## A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.<sup>1</sup> Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah konsep *tawasul*, yaitu pendekatan atau perantara dalam berdoa kepada Allah melalui orang-orang saleh atau amal kebajikan.<sup>2</sup> Konsep ini banyak dijelaskan dalam kitab-kitab ulama klasik maupun kontemporer,<sup>3</sup> termasuk oleh Hadrotus Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam *Nurul Mubin*. Kajian terhadap konsep *tawasul* dalam pendidikan Islam menjadi relevan karena dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan degradasi moral dan kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem pembelajaran.<sup>4</sup> Data dari VOA Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pelajar yang intoleran aktif meningkat, 83% nilai pancasila bisa diganti.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis spiritualitas, termasuk melalui konsep *tawasul* dalam pendidikan Islam.

Isu terkait konsep *tawasul* dalam pendidikan Islam juga mencakup perbedaan pandangan mengenai legitimasi dan praktiknya dalam konteks modern.<sup>6</sup> Beberapa pihak menganggap *tawasul* sebagai praktik yang tidak relevan dalam dunia pendidikan kontemporer,<sup>7</sup> sementara yang lain menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>8</sup> Studi yang dilakukan oleh Helandri & Supriyadi (2024) menunjukkan bahwa aspek spiritualitas dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan moral dan etika peserta didik,<sup>9</sup> namun belum banyak dikaji secara spesifik dalam perspektif pemikiran ulama klasik seperti KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

<sup>1</sup> Eli Sabrifha, M Fahli Zatrachadi, and Istiqomah, "Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam: Menggunakan Tinjauan Scientific Literature Review," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 170–80.

<sup>2</sup> Fahrul Rozi, "Pengaruh Tawasul Terhadap Ketenangan Jiwa: Studi Kasus Pada Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

<sup>3</sup> Gunawan Efendi, "Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ari" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021).

<sup>4</sup> Muhamad Rifki, "Pondok Pesantren Sebagai Agen Pembentukan Karakter Moderat Santri: Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

<sup>5</sup> Fathiyah Wardah, "Setara Institute: Jumlah Pelajar Yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti," 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>.

<sup>6</sup> Taufik Hidayatulloh, *Penguatan Moderasi Islam* (Jakarta: CV. Strata Persada Academia, 2024).

<sup>7</sup> Andi Takdir Djufri, Muhaemin Latif, and Mustari Mustafa, "Telaah Hukum Atas Perkembangan Dan Pengaruh Pemikiran Dan Ajaran Sufisme Di Era Kontemporer," *Jurnal To Ciung: Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 1 (2025): 10–19.

<sup>8</sup> Nur Atikah Ibnu Asrul Nasution and Siti Masyithoh, "Integrasi Akhlak Dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan, Dan Filosofis," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 120–33.

<sup>9</sup> Joni Helandri and Supriadi Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.

Sejumlah penelitian telah membahas peran spiritualitas dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Muhsim dkk. (2023) menggunakan metode kualitatif untuk meneliti peran spiritualitas dalam membentuk karakter peserta didik di pesantren, dengan temuan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan etika dan kedisiplinan.<sup>10</sup> Namun, penelitian ini belum secara spesifik membahas konsep sebagai bagian dari pendekatan spiritual dalam pendidikan. Penelitian lain oleh Zamhariroh, dkk. (2024) juga meneliti relevansi pemikiran ulama klasik terhadap pendidikan modern, tetapi hanya berfokus pada metode pengajaran tanpa membahas aspek *tawasul*.<sup>11</sup> Dengan adanya gap penelitian ini, maka kajian terhadap pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam *Nurul Mubin* menjadi penting untuk melengkapi pemahaman tentang integrasi *tawasul* dalam pendidikan Islam.

Novelty dari penelitian ini terletak pada kajiannya yang secara khusus membahas konsep *tawasul* dalam pendidikan Islam menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari serta relevansinya dalam pendidikan modern. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek pendidikan Islam secara umum tanpa mengulas peran *tawasul* dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana konsep *tawasul* dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam masa kini untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep *tawasul* dalam pendidikan Islam menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, (2) mengidentifikasi relevansi pemikirannya dalam konteks pendidikan modern, dan (3) menggali implikasi *tawasul* terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan memahami pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, diharapkan konsep *tawasul* dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam guna membentuk individu yang memiliki spiritualitas tinggi, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan moral dalam menghadapi tantangan zaman.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pentingnya pembentukan karakter berbasis spiritual dalam sistem pendidikan Islam di era modern. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan globalisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat melemahkan nilai-nilai keislaman mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang berbasis *tawasul*, khususnya melalui kajian dalam pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, guna memperkuat karakter dan nilai-nilai moral peserta didik di era kontemporer.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan).<sup>12</sup> Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks kitab *Nurul Mubin* karya Hadrotus Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sebagai sumber utama dalam memahami konsep dalam pendidikan Islam. Kitab *Nurul Mubin* dipilih karena secara khusus membahas tema dalam konteks ajaran Islam, termasuk konsep *tawasul* yang relevan

---

<sup>10</sup> Muhsim, Sulthan Syahril, and A Rifa'i Abun, "Manajemen Pembinaan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Spiritualitas (Studi Pada Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Kabupaten Komerling Iilir)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).

<sup>11</sup> Nazila Mumtaza Zamhariroh et al., "Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Keseimbangan Intelektual Dan Spiritual," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 169–81.

<sup>12</sup> Juriko Abdussamad et al., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

dengan pendidikan. Sebagai seorang ulama besar yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dalam mengaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik serta relevansinya dalam pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber pendukung lainnya, seperti kitab-kitab ulama klasik, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari teks dalam *Nurul Mubin*, khususnya dalam mengidentifikasi konsep serta aplikasinya dalam pendidikan Islam. *Content analysis* juga memungkinkan penelitian ini untuk mengkaji struktur, pola, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks secara sistematis, sehingga dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan modern.<sup>13</sup> Dengan menggunakan teknik ini, penelitian dapat menghubungkan pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan tantangan pendidikan Islam saat ini, serta menggali bagaimana konsep dapat berkontribusi dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Biografi Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari

Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari merupakan seorang keturunan ulama dengan ayahnya yang bernama Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah, ayahnya adalah seorang ulama besar asal Demak yang merupakan keturunan ke 8 Jaka Tingkir. Beliau merupakan salah satu tokoh yang mengusulkan dibentuknya sebuah organisasi yang akan dipakai sebagai wadah umat Islam untuk membicarakan masalah-masalah keagamaan, hukum Islam, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Beliau mempunyai nama lengkap adalah Moehamad Hasyim Asy'ari. KH. Hasyim Asy'ari lahir pada hari Selasa, 24 Dzul Qa'dah 1287 H/14 Februari 1871 M di desa Gedang, sebuah desa yang terletak sekitar 2 kilometer di utara kota Jombang, Jawa Timur. Nama aslinya Muhammad Hasyim. Sampai dengan umur 5 tahun, beliau besar di pesantren Gedang milik kakeknya (ayah dari ibunya) yang bernama Kyai Utsman. Dari umur 5 tahun beliau pindah mengikuti ayah dan ibunya ke desa Kras untuk mendirikan pesantren sebagai wadah baru mensyiarkan Islam. Di sini beliau tinggal sampai umur 15 tahun. Dengan demikian KH. Hasyim Asy'ari tumbuh dan dididik di bawah bimbingan orang tuanya secara langsung dengan pendidikan dan lingkungan yang baik. Beliau belajar al-Qur'an kepada orang tuanya, juga beberapa kitab keagamaan sampai sempurna kecerdasannya.<sup>15</sup>

Kemudian beliau melakukan perjalanan menuntut ilmu di pesantren-pesantren yang masyhur di tanah Jawa yaitu Pesantren Wonokoyo (Probolinggo), lalu ke pesantren Langitan (Tuban). Karena merasa belum cukup, beliau melanjutkan ke pesantren Tenggilis (Surabaya), lalu melanjutkan ke pesantren Kademangan (Bangkalan, Madura), kemudian belajar di

---

<sup>13</sup> Harnilawati et al., *Metodologi Penelitian* (Makasar: Cendekia Publisher, 2024).

<sup>14</sup> Puji Murniatun, Subaryana, and Jurahman, "K.H. Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia," *RINONTJE: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 3, no. 1 (2022): 31–37.

<sup>15</sup> Muhammad Rijal Fadli and Ajat Sudrajat, "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 SE-Articles (June 16, 2020): 109–30, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3433>.

pesantren Siwalan Panji (Sidoarjo). Diperkirakan juga bahwa beliau pernah belajar bersama-sama KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, di Semarang.<sup>16</sup>

Pada usia lima tahun, beliau pindah dari Pondok Pesantren Gedang ke Kampung Kras, sebuah desa di sebelah selatan kota Jombang. Beliau pindah karena mengikuti orang tuanya yang sedang membangun pesantren baru. Di sini, beliau menghabiskan masa kecilnya hingga berumur 15 tahun sebelum meninggalkan Kras selamanya.<sup>17</sup>

KH Hasyim Asy'ari melanjutkan belajar lagi di Mekkah. Tradisi waktu itu menyatakan bahwa seorang ulama belumlah dikatakan cukup ilmunya jika belum belajar di Mekkah selama bertahun-tahun. Di sini beliau belajar selama tujuh tahun. Di Mekkah beliau berguru kepada para ulama' besar, beliau berguru kepada Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani, Syaikh Khatib al-Minangkabawi, Syaikh Syu'aib bin Abdurrahman beberapa cabang ilmu, juga berguru kepada al-Sayyid 'Abbas al-Maliki al-Hasani kitab-kitab hadits Nabi, kemudian berguru kepada Syaikh Muhammad Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi ilmu-ilmu *syar'iyah* dan alat-alat *adabiyyah* dan amal-amal *al-haditsiyah* sehingga beliau memperoleh banyak ilmu *ma'qul* dan *manqul*, kemudian kembali ke tanah kelahirannya lalu menetap, mengarang, mencurahkan dan menyusun amal-amal *al-khairiyyah* dan gerakan *al-ijtimaiyyah*.<sup>18</sup>

### **Kitab Al-Nur al-Mubin fi Mahabati Sayyid al-Mursalin**

Kitab *Al-Nur al-Mubin fi Mahabati Sayyid al-Mursalin* merupakan seruan agar setiap Muslim mencintai Rasulullah SAW dengan cara mengirimkan shalawat setiap saat dan mengikuti segala ajarannya. Selain itu, kitab ini juga berisi biografi Rasulullah SAW dan akhlaknya yang begitu mulia. Dalam kitab *Nurul Mubin*, kata *tawassul* atau *wasilah* adalah apa saja yang dijadikan oleh Allah sebagai sebab untuk mendekatkan diri di sisi-Nya dan penghubung untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya dari Allah. Pada surah Al-Maidah ayat 35 terdapat kalimat *wasilah* yang bersifat umum, yaitu mencakup *tawassul* yang mempunyai keutamaan seperti para nabi, wali dan orang-orang sholeh semasa hidupnya dan sesudah matinya, dengan melakukan amal-amal saleh sesuai yang diperintahkan. Maknanya hendaknya seorang hamba memohon kepada Allah ta'ala dengan perantaraan orang yang dipastikan memiliki derajat luhur di sisi Allah, seperti: para nabi dan para wali karena mereka adalah orang-orang yang mempunyai derajat yang tinggi, kedudukan yang mulia, dan pangkat yang agung di sisi Allah.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Rosidi Bahri, Ah. Zakki Fuad, and M. Yunus Abu Bakar, "Tipologi Dan Relevansinya Terhadap Paradigma Pendidikan Indonesia Emas 2045," *Jurnal Reflektika* 19, no. 1 (2024): 109–39.

<sup>17</sup> Athi' Hidayati et al., "Pemikiran Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Nahdhatu Tujjar Sebagai Penguatan Ekonomi Islam (Sebuah Implementasi Di Lingkungan Pesantren Tebuireng)," *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8, no. 1 (December 26, 2023), <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11645>.

<sup>18</sup> Athi' Hidayati, Peni Haryanti, and Kusnul Ciptanila Yuni K, "Implementasi Pemikiran Hadratus Syekh K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Nahdlatu Tujjar Untuk Penguatan Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tebuireng," *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* 7 (November 8, 2023): 94–99, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/5026>.

<sup>19</sup> KH. M. Hasyim Asy'ari, *Mahakarya Hadlaratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim; Risalah Fi Ahkam Al-Masajid; Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah; Nurul Mubin; Dhau' Al-Misbah; At-Tibyan & Al-Mawa'iz)* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2021).

### Konsep *Tawasul* dalam Pendidikan Islam

*Tawasul* dari segi bahasa, berasal dari masdarnya kata *tawassala-yatawassalu-tawassulan* yang memiliki arti *wasilah* yakni jalan perantara. Dalam lisanul arab, *tawasul* dimaknai sebagai sesuatu yang mendekatkan kepada sesuatu yang lain. Pada hakikatnya *tawasul* memiliki dua makna, pertama *tawassul bi ad-du'ā* yakni permintaan seseorang kepada orang yang diyakini lebih dekat kepada Allah untuk mendoakannya. Kedua, bermakna *ad-du'ā bi tawassul* yang artinya berdo'a kepada Allah dengan membawa atau menyebut sesuatu yang dimuliakan Allah, baik berupa amal shalih, maupun nama orang-orang yang diyakini ketakwaannya, seperti Nabi Muhammad, para sahabat, waliyullah, atau para ulama. Didasarkan atas rasa hormat dan cinta kepada para kekasih Allah sebab ketakwaannya.<sup>20</sup>

Ada dua macam dari *tawasul*, yaitu:

- a. *Tawasul* dengan amal-amal saleh yaitu yang sering digunakan oleh umat Islam pada umumnya.
- b. *Tawasul* dengan orang-orang yang memiliki keutamaan-keutamaan yaitu jenis *tawasul* yang mempunyai perbedaan pendapat, sebagian diperbolehkan dan sebagian ada yang dilarang melakukan ini.<sup>21</sup>

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam *Nurul Mubin* menekankan bahwa bukan hanya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan spiritual bagi peserta didik.<sup>22</sup> Dalam Islam, merujuk pada perantaraan dalam berdo'a atau beribadah kepada Allah melalui amal saleh, nama-nama Allah, atau orang-orang yang dekat dengan-Nya. Konsep ini sejalan dengan pemikiran ulama salaf seperti Imam Nawawi<sup>23</sup> dan Ibnu Hajar al-Asqalani yang mengakui sebagai praktik yang diperbolehkan dalam Islam.<sup>24</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, memiliki tiga bentuk utama: *pertama*, dengan ilmu, yakni menjadikan ilmu sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah; *kedua*, dengan guru, yakni memohon keberkahan ilmu dari guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas; dan *ketiga*, dengan amal, yaitu menggunakan amal baik sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan pemahaman keislaman. Ketiga aspek ini sangat relevan dalam sistem pendidikan Islam tradisional, seperti yang diterapkan dalam pesantren.<sup>25</sup>

Tujuan dari dalam pendidikan Islam menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari adalah membentuk pribadi yang memiliki kesadaran spiritual tinggi, disiplin dalam belajar, serta memiliki rasa hormat kepada guru.<sup>26</sup> Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan adab sebelum ilmu. Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga

<sup>20</sup> Asy'ari.

<sup>21</sup> Asy'ari.

<sup>22</sup> Asy'ari.

<sup>23</sup> Abu Zakariya Yahya Ibn Sharaf An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab* (Beirut: Dar al-Fikr, 2020).

<sup>24</sup> Ahmad Ibn Ali Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath Al-Bari Bi Sharh Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001).

<sup>25</sup> Asy'ari, *Mahakarya Hadlaratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim; Risalah Fi Ahkam Al-Masajid; Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah; Nurul Mubin; Dhau' Al-Misbah; At-Tibyan & Al-Mawa'iz)*.

<sup>26</sup> Asy'ari.

transformasi spiritual yang menjadikan ilmu sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Studi oleh Muhsim dkk. (2023) menegaskan bahwa pendidikan berbasis spiritualitas, termasuk melalui konsep, memiliki dampak signifikan terhadap moralitas peserta didik.<sup>28</sup> Dalam kitab *Nurul Mubin*, KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menekankan bahwa seseorang yang menuntut ilmu dengan niat yang benar akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah,<sup>29</sup> sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah: 11. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam bukan sekadar praktik ibadah, tetapi juga bagian dari metode pembelajaran yang mengakar dalam nilai-nilai Islam.

### **Relevansi Pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang *Tawasul* dalam Konteks Pendidikan Modern**

Dalam konteks pendidikan modern, memiliki relevansi yang kuat, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. KH. Muhammad Hasyim Asy'ari mengajarkan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus.<sup>30</sup> Di era globalisasi saat ini, banyak lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga konsep dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat fondasi keislaman peserta didik.

Dalam sistem pendidikan Islam modern, dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti metode pembelajaran, hubungan guru-murid, dan penguatan spiritual di lingkungan akademik. Sebagai contoh, metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan* yang diajarkan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari masih digunakan di berbagai pesantren di Indonesia. Metode ini mengajarkan kedisiplinan, ketawadhuhan, dan kedekatan dengan ilmu, yang secara tidak langsung mencerminkan prinsip dalam pendidikan.<sup>31</sup>

Selain itu, dalam era digital saat ini, penerapan dapat diadaptasi melalui pendidikan berbasis teknologi dengan tetap menjaga esensi spiritualitas. Misalnya, kajian kitab-kitab klasik yang dilakukan secara daring tetap dapat mengedepankan penghormatan terhadap ilmu dan guru. Studi oleh Ali dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi peningkatan keterampilan kewirausahaan peserta didik.<sup>32</sup> Dengan demikian, konsep *tawasul* tetap relevan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berbasis spiritualitas.

<sup>27</sup> Faisal et al., "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Intizar* 27, no. 1 (July 1, 2021): 45–56, <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8730>.

<sup>28</sup> Muhsim, Syahril, and Abun, "Manajemen Pembinaan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai–Nilai Spiritualitas (Studi Pada Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Kabupatenogon Komerling Ilir)."

<sup>29</sup> Asy'ari, *Mahakarya Hadlaratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim; Risalah Fi Ahkam Al-Masajid; Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah; Nurul Mubin; Dhau' Al-Misbah; At-Tibyan & Al-Mawa'iz)*.

<sup>30</sup> Rokayah Sarmila Dewi, Oyoh Bariah, and M. Makbul, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," *JIPP: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 299–307, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.24>.

<sup>31</sup> Rafik and Kaharuddin, "Metodologi Pendidikan Hasyim Asy'Ari (Nahdatul Ulama)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 42–59, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1204>.

<sup>32</sup> Mohammad Haidar Ali, Rohmad Prio Santoso, and Imam Sopingi, "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng," *Jurnal Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 20–27, <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6287>.

Penerapan dalam pendidikan modern juga dapat menjadi solusi bagi tantangan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep ini, seperti penghormatan kepada guru, ketekunan dalam belajar, dan niat mencari ilmu karena Allah, dapat menjadi pedoman bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, integrasi konsep *tawasul* dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi langkah strategis untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat.

### **Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Praktik dalam pendidikan Islam memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya untuk memperoleh ilmu, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki *good character* yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kitab *Nurul Mubin*, beliau menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus memiliki adab dalam mencari ilmu, termasuk menghormati guru, menjaga niat yang ikhlas, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh.<sup>33</sup>

Konsep *tawasul* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, ketawadhuhan, dan kedisiplinan. Sebagai contoh, dengan ilmu mengajarkan bahwa ilmu harus diperoleh dengan cara yang benar dan digunakan untuk kebaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menyatakan bahwa ilmu yang tidak disertai dengan niat yang benar tidak akan memberikan manfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>34</sup>

Beberapa penelitian mendukung bahwa pendidikan berbasis spiritualitas memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik. Studi oleh Wulandari (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran etika dan moral peserta didik.<sup>35</sup> Dengan menerapkan prinsip, peserta didik diajarkan untuk selalu bersandar kepada Allah dalam mencari ilmu dan memanfaatkan ilmu tersebut untuk kemaslahatan umat.

Lebih jauh, penerapan dalam pendidikan juga berkontribusi terhadap penguatan mental dan spiritual peserta didik. Dalam era modern yang penuh tantangan, nilai-nilai seperti keikhlasan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Konsep *tawasul* mengajarkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada usaha intelektual semata, tetapi juga pada keberkahan yang diperoleh dari niat yang benar dan hubungan yang baik dengan guru serta sesama. Oleh karena itu, konsep ini dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual yang kokoh.

Dengan demikian, *tawasul* dalam pendidikan Islam sebagaimana diajarkan oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari bukan hanya sebuah praktik spiritual, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik. Integrasi

---

<sup>33</sup> Asy'ari, *Mahakarya Hadlaratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim; Risalah Fi Ahkam Al-Masajid; Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah; Nurul Mubin; Dhau' Al-Misbah; At-Tibyan & Al-Mawa'iz)*.

<sup>34</sup> Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2004).

<sup>35</sup> Citra Eka Wulandari, "Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur: Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Integrasi Pembangunan Berkelanjutan," *TarbiyahMU* 4, no. 2 (2024): 22–29.

konsep ini dalam pendidikan Islam di era modern dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter dan membangun sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa konsep dalam pendidikan Islam menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. *Pertama, tawasul* bukan sekadar praktik ibadah, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu, guru, dan amal, sebagaimana dijelaskan dalam *Nurul Mubin*. *Kedua*, pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang *tawasul* tetap relevan dalam pendidikan modern, terutama dalam membangun etika belajar, penghormatan kepada guru, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. *Ketiga*, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan menanamkan sikap ketawadhuhan, keikhlasan, dan kedisiplinan yang mendukung perkembangan moral dan intelektual mereka.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, kajian ini hanya berfokus pada kitab *Nurul Mubin* tanpa melakukan eksplorasi mendalam terhadap sumber lain yang mungkin memperkaya pemahaman tentang konsep *tawasul* dalam pendidikan Islam. *Kedua*, penelitian ini masih bersifat kualitatif dengan pendekatan *library research*, sehingga belum menguji efektivitas penerapan konsep *tawasul* secara empiris dalam institusi pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan metode kuantitatif atau studi lapangan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk melihat implementasi nyata dari konsep ini.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis khusus terhadap pemikiran KH. Muhammad Hasyim Asy'ari tentang *tawasul* dalam konteks pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek spiritualitas dalam pendidikan Islam secara umum, penelitian ini menyoroti bagaimana *tawasul* dapat menjadi metode dalam membentuk karakter peserta didik serta relevansinya dalam pendidikan modern. Penelitian ini juga menegaskan bahwa *tawasul* tidak hanya sekadar doktrin teologis, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam sistem pembelajaran, menjadikannya sebagai pendekatan unik dalam kajian pendidikan Islam.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi berbagai pihak. Bagi lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren dan madrasah, konsep dapat dijadikan landasan dalam membangun sistem pembelajaran yang berbasis nilai-nilai spiritual Islam. Bagi pendidik, khususnya guru dan dosen di institusi Islam, penelitian ini menekankan pentingnya menanamkan penghormatan terhadap ilmu dan guru dalam proses pembelajaran. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan, temuan ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter berbasis spiritual. Terakhir, bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan wawasan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia melalui pendekatan spiritual seperti .

#### Bibliography

Abdussamad, Juriko, Imam Sopingi, Budi Setiawan, and Nurhikmah Sibua. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad. *Ihya' Ulum Al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2004.
- Ali, Mohammad Haidar, Rohmad Prio Santoso, and Imam Sopingi. "Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng." *Jurnal Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 20–27. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6287>.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya Ibn Sharaf. *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr, 2020.
- Asy'ari, KH. M. Hasyim. *Mahakarya Hadlaratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim; Risalah Fi Ahkam Al-Masajid; Risalah Ahlissunnah Wal Jama'ah; Nurul Mubin; Dhau' Al-Misbah; At-Tibyan & Al-Mawa'iz)*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2021.
- Bahri, Rosidi, Ah. Zakki Fuad, and M. Yunus Abu Bakar. "Tipologi Dan Relevansinya Terhadap Paradigma Pendidikan Indonesia Emas 2045." *Jurnal Reflektika* 19, no. 1 (2024): 109–39.
- Dewi, Rokayah Sarmila, Oyoh Bariah, and M. Makbul. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari." *JIPP: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 299–307. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.24>.
- Djufri, Andi Takdir, Muhaemin Latif, and Mustari Mustafa. "Telaah Hukum Atas Perkembangan Dan Pengaruh Pemikiran Dan Ajaran Sufisme Di Era Kontemporer." *Jurnal To Ciung: Jurnal Ilmu Hukum* 5, no. 1 (2025): 10–19.
- Efendi, Gunawan. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ari." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Ajat Sudrajat. "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 SE-Articles (June 16, 2020): 109–30. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3433>.
- Faisal, Munir, Afriantoni, and Mardiah Astuti. "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Intizar* 27, no. 1 (July 1, 2021): 45–56. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8730>.
- Harnilawati, Dita Rama Insiyanda, Imam Sopingi, Erlina Indriasari, Ofirenty Elyada Nubatonis, Femmy Sofie Schouten, Mega Suryandari, Patrisius Afrisno Udil, Veronica, and Magdalena Wangge. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Cendekia Publisher, 2024.
- Helandri, Joni, and Supriadi Supriadi. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.
- Hidayati, Athi', Peni Haryanti, and Kusnul Ciptanila Yuni K. "Implementasi Pemikiran Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Nahdlatu Tujjar Untuk Penguatan Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tebuireng." *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* 7 (November 8, 2023): 94–99. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/5026>.
- Hidayati, Athi', Peni Haryanti, Kusnul Ciptanila Yuni, and Ja'far Shiddiq. "Pemikiran Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Nahdhatu Tujjar Sebagai Penguatan Ekonomi Islam (Sebuah Implementasi Di Lingkungan Pesantren Tebuireng)." *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8, no. 1 (December 26, 2023). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11645>.

- Hidayatulloh, Taufik. *Penguatan Moderasi Islam*. Jakarta: CV. Strata Persada Academia, 2024.
- Ibnu Hajar al-Asqalani, Ahmad Ibn Ali. *Fath Al-Bari Bi Sharh Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001.
- Muhsim, Sulthan Syahril, and A Rifa’i Abun. “Manajemen Pembinaan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai–Nilai Spiritualitas (Studi Pada Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Di Kabupatenogon Komerling Ilir).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023).
- Murniatun, Puji, Subaryana, and Jurahman. “K.H. Hasyim Asy’ari Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.” *RINONTJE: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 3, no. 1 (2022): 31–37.
- Nasution, Nur Atikah Ibnu Asrul, and Siti Masyithoh. “Integrasi Akhlak Dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan, Dan Filosofis.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 120–33.
- Rafik, and Kaharuddin. “Metodologi Pendidikan Hasyim Asy’Ari (Nahdatul Ulama).” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 42–59. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1204>.
- Rifki, Muhamad. “Pondok Pesantren Sebagai Agen Pembentukan Karakter Moderat Santri: Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Rozi, Fahrul. “Pengaruh Tawasul Terhadap Ketenangan Jiwa: Studi Kasus Pada Himpunan Keluarga Mahasiswa Daarul Mughni Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Sabrifha, Eli, M Fahli Zatrachadi, and Istiqomah. “Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam: Menggunakan Tinjauan Scientific Literature Review.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 170–80.
- Wardah, Fathiyah. “Setara Institute: Jumlah Pelajar Yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti,” 2023. <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>.
- Wulandari, Citra Eka. “Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur: Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Integrasi Pembangunan Berkelanjutan.” *TarbiyahMU* 4, no. 2 (2024): 22–29.
- Zamhariroh, Nazila Mumtaza, Annisa Rahmania Azis, Balqisa Ratu Nata, Muhammad Fahmi, and Mohamad Salik. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Tentang Keseimbangan Intelektual Dan Spiritual.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 2 (2024): 169–81.